

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode *Card Sort*

Penulis akan membagikan pengertian dua kata kunci, yaitu metode dan *Card Sort*.

1) Metode

Metode merupakan suatu cara untuk menyajikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang pendidik memiliki wawasan tentang system pembelajan. Salah satunya yakni metode pembelajaran.

Dalam al- Qur'an dan hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran karena metode merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Sebagaimana pada QS. An- Nahl ayat 125, yang berbunyi:

¹⁵ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 130

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁶

Dari surah An- Nahl: 125 ini tercantum tiga metode pembelajaran, diantaranya :

a. Metode Hikmah

Kata *hikmah* (حِكْمَةٌ) dalam bahasa Arab *al- hikmah*

bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dapat dipahami bahwa *al- hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan faktor dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik serta cara yang bijak.

b. Metode Nasihat/ pengajaran yang baik (مَوْعِظَةُ الْحَسَنَةِ),

mauidzah hasanah dapat diartikan suatu pesan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, memberikan

¹⁶ Menteri Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah QS. An- Nahl ayat 125*, (Jakarta: Duta Surya, 2002), hlm. 383

kabar gembira yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁷

- c. Metode Diskusi (جَادِلُهُمْ), metode diskusi yang dimaksud dalam al- Qur'an yaitu diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan metode diskusi ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Maka, dapat dipahami bersama metode pembelajaran dalam pandangan umum maupun Islam, semakin baik metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar dan metode belajar yang diterapkan oleh peserta didik, maka semakin efektif suatu usaha untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan, dan sebaliknya semakin buruk pendidik dalam mengajar, dalam arti pendidik tidak dapat mengikuti perkembangan zaman teknologi, tidak menerapkan metode- metode pembelajaran yang baru juga akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik.

2) *Card Sort*

Card sort (mensortir kartu) adalah metode yang digunakan sebagai metode pembelajaran di dalam kelas. *Card Sort* merupakan pembelajaran aktif yang di kerjakan secara berkelompok dengan bantuan potongan- potongan kertas

¹⁷ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan; Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 59

yang dibentuk seperti kartu. Pembelajaran *Card Sort* ini menekankan keaktifan peserta didik, dimana saat pembelajaran berlangsung setiap peserta didik diberi kartu *indeks* yang berisi informasi atau contoh yang tercakup pada satu atau lebih katagori dalam materi yang akan dibahas, kemudian Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan isi dari potongan kertas tersebut. Setelah itu, mencari potongan kertas/ kartu dengan berkeliling dalam kelas untuk menemukan kartu dengan katagori yang sama dan dibawa ke depan untuk di tempelkan dipapan tulis. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang katagori materi yang telah di dapat.

Metode *Card Sort* (mensortir kartu) merupakan sebuah metode pembelajaran aktif (kolaboratif) untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi mengenai fakta tentang suatu objek, atau meriview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya.¹⁸ Disini, pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau yang dirasa kurang faham atau dimengerti oleh peserta didik saat selesai presentasi.

Jadi, metode *Card Sort* ini adalah adalah sebuah cara dalam proses belajar mengajar guru kepada peserta didik

¹⁸ Saifuddin Mahmud, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 146

yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan aktif untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan rasa percaya diri seseorang.

b. Tujuan Metode *Card Sort*

Setiap kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik yang baik, pasti hasil pendidikannya akan baik pula, dan sebaliknya, jika pendidik yang belum siap untuk mengajar, hasilnya pun akan kurang maksimal.¹⁹

Melihat dari konsep metode *Card Sort* ini menekankan keaktifan peserta didik yang di dalamnya memperhatikan partisipasi peserta didik dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya. Karena, metode *Card Sort* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran *kooperatif* yaitu yang dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok. Sehingga, tujuan metode *Card Sort* ini untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang

¹⁹ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 48

telah dipelajari. Sehingga, peserta didik benar- benar memahami dan mengingat materi yang telah diberikan.

c. Langkah- langkah Metode Pembelajaran *Card Sort*

Metode *Card Sort* cocok digunakan untuk mengulas materi juga dapat digunakan saat pemberian materi secara langsung dengan melakukan tahap- tahap yang ada. Adapun langkah- langkah dalam menggunakan metode *Card Sort*, sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru membagikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori atau materi yang akan dibahas.
3. Peserta didik diberi waktu (5-10 menit) untuk mendiskusikan isi dari potongan kertas tersebut. Kemudian, peserta didik berkeliling di dalam kelas untuk mencari kertas dan menggabungkan dengan katagori yang sama dan menempelkannya dipapan tulis.
4. Lalu, guru meminta peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama dan menempelkan nya di papan tulis.
5. Peserta didik mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

6. Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya.
7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.
8. Kemudian, guru memotivasi peserta didik tentang materi yang dibahas.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa apabila guru menggunakan metode *Card Sort* saat digunakan mengulas materi, metode ini sangat bagus untuk daya ingat anak didik. Namun, apabila metode *Card Sort* ini digunakan saat pembelajaran langsung atau tidak saat mengulas materi sebelumnya maka, guru sebelum melakukan atau menerapkan metode *Card Sort* dikelas harus menyiapkan materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode *Card Sort* dan membuat potongan- potongan kertas terlebih dahulu dirumah, yang masing- masing kartu tersebut sudah terisi *indeks* (kata kunci) kemudian guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya, lalu guru akan menjelaskan sedikit materi- materi yang telah di pelajari bersama dan menjelaskan langkah- langkah pembelajaran interaktif berupa metode *Card Sort* dan melakukan tahap sesuai prosedur diatas. Sehingga, peserta didik bisa belajar dengan cara yang berbeda, tidak cepat bosan dan mengantuk,

berinteraksi langsung bersama teman- temannya, saling berdiskusi antar kelompok. Pada tahap terakhir nanti guru akan memperkuat presentasi dari anak didik dan memberikan motivasi untuk memperoleh informasi dan bisa menyimpulkan materi secara bersama- sama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing, begitu juga metode *Card Sort* ini. Beberapa kelebihan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut:

- 1) Guru lebih menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang banyak
- 4) Peserta didik tidak cepat merasa bosan saat pembelajaran
- 5) Peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Sosialisasi peserta didik lebih terbangun yakni antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya lebih akrab dan saling berkomunikasi
- 8) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- 9) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, dll.

Beberapa kekurangan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan peserta didik dapat diperhatikan dengan baik.
- 2) Banyak menyita waktu terutama saat menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu.
- 3) Peserta didik yang tidak siap, tidak bisa menemukan poin atau indek kartu yang sesuai dengan kartu yang telah dibawanya, dll.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *Card Sort* ini penulis menyimpulkan bahwa kelebihannya yaitu peserta didik akan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan melalui interaksi atau kerjasama sesama kelompoknya (kooperatif) peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi yang didapat. Sedangkan untuk kekurangannya adalah apabila peserta didik sebelumnya belum belajar dirumah maka saat berdiskusi peserta didik tersebut tidak bisa memberikan masukan atau tanggapan dan peserta didik yang belum belajar akan kesulitan untuk menentukan dan menggabungkan kartu yang dipegang kepada kartu indeks yang ada.

2. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Penulis akan membagikan pengertian dua kata kunci untuk mempermudah pemahaman, yaitu keaktifan dan belajar.

1) Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan, keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan saat dia mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.²⁰ Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku saat pengajaran dan pendidikan. Adapun peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa sikap atau kasus seperti : kurang gairah saat belajar di dalam kelas, malas, sering mengantuk, cenderung suka keluar kelas dengan alasan izin ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol bersama temannya, dan lain sebagainya. Sedangkan anak yang melakukan percobaan-percobaan akan memantapkan hasil belajarnya, yang akan

²⁰ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta :Deepublish, 2018), hlm. 8

menjadikannya rajin, semangat belajar, tekun, dan percaya diri, dalam al- Qur'an Surah al- Alaq ayat 1-5 :²¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”.²²

Ditegaskan oleh Sudirman, Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.²³

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat di pahami bahwa maksud dari keaktifan yaitu usaha peserta didik secara mandiri untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar, berfikir aktif dalam artian aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu

²¹ Defy Catur Muslimah, *Kandungan Pemikiran Dalam QS. Al- Alaq(96): 1-5Tafsir Al-Misbah dan Al- Azim*, (Skripsi- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 8

²² M. Hanafi, *Terjemah Juz Amma*, (Surabaya: Sinar Terang Surabaya), hlm. 36

²³ Aman Kusna Nugraha, *Jurnal Pendidikan Konvergensi : Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan Media Flash Card Matching Game pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Pejagoan Semester 2 TP.2018/2019*, Edisi 29, Vol. VI, Juni 2019, hlm. 10

yang mereka hadapi pada saat proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Belajar

Belajar adalah kegiatan usaha sadar seseorang dalam perubahan tingkah laku dari kebiasaan yang belum pernah dilakukan baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁴

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al- Mujaddalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

²⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 1

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁵

Surah al- Mujaddalah ayat 11 ini, menjelaskan keutamaan orang- orang beriman dan berilmu pengetahuan. Dimana, ilmu dalam ayat ini tidak hanya sekedar ilmu agama, tetapi juga ilmu- ilmu lain yang sekiranya relevan dengan tuntutan kemajuan zaman dan bermanfaat. Maka, proses belajar mengajar idealnya ditandai dengan adanya pengalaman psikologi baru yang positif, sehingga diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif.

Sejalan dengan pendapat Sardiman A.M berpendapat, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, serta menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

Dari paparan diatas tersebut, dapat didefinisikan bahwa belajar merupakan kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui proses interaksi, komunikasi untuk mendapatkan informasi- informasi yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti, yang sebelumnya tidak tau menjadi tau. Hasil dari belajar adalah ditandai dengan

²⁵ Menteri Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah QS. Al- Mujaddalah ayat 11*, (Jakarta: Duta Surya, 2002), hlm. 793

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 22

adanya perubahan tingkah laku. Karena menurut penulis belajar itu sangat penting untuk mengembangkan diri secara optimal dan untuk mendapatkan kebenaran sebab Allah suka dengan orang yang berilmu. Orang yang berilmu bisa mengambil pelajaran dan manfaat dari setiap proses kehidupan demi kebahagiaan dan cita cita.

Jadi, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar merupakan serangkaian kegiatan atau usaha peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

b. Indikator Peserta Didik yang Memiliki Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas dapat diukur, salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan ciri- ciri/ Indikator sebagai berikut :²⁷

- 1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik

Bila peserta didik belajar dengan aktif pasti akan selalu menemukan pengetahuan, informasi, atau ketrampilan dengan mengalami secara langsung. Peserta didik dalam pembelajaran dapat melakukan pengamatan, membaca materi dengan aktif seperti (menggaris bawahi bacaan yang

²⁷ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta :Deepublish, 2018), hlm. 18-20

menurutnya penting, membuat catatan penting), berani bertanya, berani menjawab pertanyaan teman, dan berani mencoba mempraktikkan sesuai materi yang telah dipelajari. Sehingga terjadi proses belajar dengan cara mengalami sendiri. Dan aspek yang diperoleh dari aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.

- 2) Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pembelajaran (Membangun Pemahaman)

Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar. Peserta didik yang aktif akan selalu berlatih, seperti: berlatih soal- soal untuk dikerjakan), menggunakan berpikir kreatif dan kritis. Di dalam kelas peserta didik saling mencari informasi- informasi tentang pemahaman yang dirasa kurang mengerti kepada teman yang lain Maka, aspek yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif ini adalah dari segi kedalaman informasi yang mereka dapat ketika belajar.

- 3) Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya. Bagi

peserta didik yang aktif, mengemukakan pendapat atau menjelaskan sesuatu kepada teman sebangkunya, teman kelompoknya, berdiskusi, mempresentasikan hasil laporan untuk bisa dikritik atau dikomentari oleh orang lain merupakan bukti dan tanda bahwa mereka belajar dengan aktif. Sebaliknya, bagi peserta didik yang pasif hanya mengamati penjelasan gurunya, temannya, malu bertanya atau hanya sebatas apa yang tahu dilihatnya. Sehingga, dalam mengikuti pembelajaran ini peserta didik tersebut tampak kurang aktif.

4) Peserta didik berfikir reflektif

Reflektif adalah proses kerja otak tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa sudah dilakukan pada masa lalu. Fungsi berfikir refleksi adalah untuk mengevaluasi pengetahuan, pengalaman lama dengan pengetahuan dan pengalaman baru.²⁸

Jadi, sebagai implementasi aktif belajar di kelas. Peserta didik juga mengomentari tidak hanya untuk meminta untuk dikomentari, menyimpulkan proses pembelajaran, mencoba memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari sesuai dengan kata-

²⁸ Suyanto, *Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (:Erlangga, 2013), hlm. 169

katanya sendiri, tidak malu bertanya kepada orang lain atau gurunya karena siswa yang aktif belajar pasti interaksi sosialnya baik juga untuk mendapatkan informasi – informasi yang belum diketahui.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda namun keduanya sangat berhubungan.

Menurut Zainal Arifin, prestasi berasal dari kata *prestatic* yang artinya hasil usaha.²⁹

Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³⁰

Sedangkan menurut slameto, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat di definisikan bahwa prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang sudah di

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

³¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

lakukan, dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang- bidang kegiatan tertentu.

Setelah mengetahui pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan memperluas kembali tentang pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³²

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³³

Dari uraian diatas, maka belajar adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan seseorang yang mempunyai tujuan dan terarah yang bersifat positif aktif dalam rangka untuk memperoleh perubahan dari seluruh aspek tingkah laku yang bersifat kontinue dan berkesinambungan.

Jadi, setelah kita memahami pengertian prestasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar

³² Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68

dalam jangka waktu tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

b. Ciri- ciri peserta didik yang memiliki prestasi belajar

Interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui belajar karena interaksi belajar akan berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa. Sehingga prestasi belajar tidak luput dari kebiasaan seseorang ketika belajar atau keinginan mendapatkan sesuatu.

Ciri- ciri peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dan akan melakukan kegiatan belajar sebaik mungkin sebagai berikut :

- 1) Rajin belajar atau belajar dengan tekun
- 2) Berani mencoba hal- hal baru
- 3) Tidak takut akan kesalahan, selama dia berada di jalan yang benar
- 4) Disiplin
- 5) Mempunyai tata krama yang baik
- 6) Bisa memanajemen waktu dengan baik
- 7) Tidak malu bertanya pada orang lain tentang hal yang dirasa tidak diketahui
- 8) Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan, dan terus mencoba selama dia bisa.³⁴

³⁴ Soekarniti, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: Jaya Pustaka, 2007), hlm. 32

- 9) Terbuka atas saran dan kritikan
- 10) Tidak mudah terpengaruh oleh hal- hal yang baru, yang belum jelas baik atau salahnya
- 11) Rajin beribadah
- 12) Patuh terhadap kedua orangtua
- 13) Mempunyai pola pikir yang berkembang. Sebagaimana firman Allah pada QS. Zumar ayat 9, yang berbunyi :

أَمْرٌ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (١١)

Artinya : “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.³⁵

Diakhir ayat, Allah menyatakan bahwa hanya orang- orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Ini artinya, apabila kita telah diberikan akal untuk berfikir maka, kita harus menggunakannya dengan baik, berfikir secara berkembang dan positif. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda- tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan dibumi serta isinya.

³⁵ Menteri Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah QS. Az- Zumar ayat 9*, (Jakarta: Duta Surya, 2002), hlm. 659

14) Tidak cepat merasa puas atas hasil atau prestasi yang telah didapat, dll.

Dengan ciri- ciri prestasi belajar diatas, dapat dipahami bahwa apabila kita ingin mendapatkan nilai yang bagus maka usaha yang kita lakukan juga harus sungguh- sungguh, agar apa yang kita inginkan bisa sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan peserta didik yang tidak ingin merubah pola kebiasaan belajarnya yang sebelumnya malas belajar maka akan tertinggal dengan siswa- siswa yang rajin membaca buku. Sehingga, prestasi belajar yang di dapat akan menurun bahkan tertinggal jauh dengan teman- temannya.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (Internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa kedua faktor tersebut digabungkan. Dengan melalui kegiatan belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya yang berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamanya di lingkungan.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 macam :

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu diklarifikasi menjadi 2, yaitu faktor jasmani, dan faktor psikologis.

- a) Faktor Jasmani, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.³⁶ Dalam faktor jasmani ini dapat dibagi menjadi 2 faktor lagi yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

(1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Jika, kesehatan seseorang terganggu maka, proses belajar seseorang akan terganggu khususnya bagi peserta didik, seperti kurang bersemangat saat belajar, mudah pusing, mengantuk, kurang vitamin, kurang darah, atau ada gangguan kelainan alat indranya.³⁷

Oleh karena itu, agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik, haruslah pandai-pandai menjaga kondisi tubuh agar selalu prima dan tetap terjamin sehat dengan banyak

³⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2010), hlm. 11

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

mengonsumsi buah- buahan, makan dan minum yang teratur, berolahraga, istirahat yang cukup, dll. Karena pada kenyataanya, mencegah penyakit lebih susah dari pada mengobati.

(2) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai anggota tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, bisu, atau lumpuh (patah kaki).³⁸ Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi prestasi belajarnya, peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, diusahakan hendaknya belajar atau disekolahkan di lembaga pendidikan khusus.

b) Faktor Psikologis

Dapat berupa intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan.

(1) Intelegensi (tingkat kecerdasan/ IQ)

Intelegensi ini pengaruhnya sangat besar terhadap kemajuan prestasi peserta didik. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang akan lebih berhasil. Sebaliknya jika

³⁸ *Ibid.*, hlm. 55

semakin rendah kemampuan intelegensinya maka semakin rendah peluang mendapatkan kesuksesan.

(2) Minat

Minat adalah hal- hal yang disukai, dipilih secara bebas oleh seseorang. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.³⁹ Dengan adanya minat, wawasan peserta didik akan semakin luas karena peserta didik mempunyai minat terhadap suatu pelajaran yang mereka sukai dengan bersungguh- sungguh dalam proses belajar membuat peningkatan atau pencapaian prestasi belajar.

(3) Emosi

Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang.⁴⁰

³⁹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 35

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 35

Terkadang seseorang cara belajarnya berbeda- beda, ada yang saat belajar diiringi dengan musik, belajar saat kondisi yang hening, belajar secara berkelompok, tiduran, belajar dengan suara yang keras dll, untuk mendapatkan situasi yang baik.

(4) Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki seseorang. Menurut Ihsana El Khuluqo, Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat.⁴¹ Contohnya orang yang berbakat bermain bola basket akan lebih gampang dari pada orang yang tidak berbakat bermain bola basket. Karena dengan adanya bakat belajar akan lebih mudah menerima dan memahami teori- teori yang berhubungan dengan materi tersebut.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 35

Oleh sebab itu, bakat ini juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jika, yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil prestasinya lebih baik.

(5) Kematangan

Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah saat alat- alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru.⁴² Misalnya dengan tangan, seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat diatas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuh yang dikatakan sudah siap apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing- masing.

(6) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons. Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip adalah *Preparedes to Respon or react*. Artinya yaitu kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

⁴² *Ibid.*, hlm. 36

Jadi, maksud dari kesiapan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar` peserta didik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat berdampak positif apabila peserta didik itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

(7) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani.⁴³ Kelelahan jasmani bisa dilihat dengan lemahnya tubuh cenderung membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan yang timbul menghadapi sesuatu yang terus- menerus tanpa istirahat atau bosan karena tidak ada variasi yang baru. Sehingga, minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu akan hilang.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 5

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)

Prestasi belajar juga bisa didapatkan melalui faktor dari luar diri peserta didik. Adapun faktor- faktor eksternal dapat digolongkan menjadi tiga faktor: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Bisa dibilang bahwa pendidikan utama di dapat melalui keluarga. Yang termasuk faktor keluarga adalah:

(1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, kewajiban bagi orangtua juga untuk mendidik anak, agar kelak sudah besar nanti anak tersebut sesuai dengan apa yang di impikan dan di cita-citakan. Orangtua juga harus sering mengontrol, mengawasi anak agar apa yang dilakukan anak tersebut tidak keluar atau melenceng dari yang diinginkan. Mendidik anak juga harus dengan sikap yang sabar, tegas, penyayang, perhatian dan tidak terlalu memaksa. Karena dengan kita melakukan hal-

hal yang kasar atau memaksa ke anak bisa mengakibatkan anak tersebut menjadi tertekan. Oleh karena itu, orangtua juga harus belajar untuk mengerti keinginan anak saat belajar di rumah.

(2) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan keluarga yang terpenting disini adalah hubungan antara orangtua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau keluarga lain.⁴⁴ Orangtua harus memahami waktu- waktu dalam belajar anaknya sehingga, tidak tumpang tindih antara waktu belajar dengan pekerjaan atau waktu untuk bermain- main.

Demi kelancaran prestasi belajar serta keberhasilan peserta didik dalam belajar perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. hubungan yang baik itu, hubungan yang penuh kasih sayang, pengertian dan disertai bimbingan yang baik pula.

⁴⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 38

(3) Suasana rumah

Suasana rumah juga bisa menjadi faktor eksternal pada anak. Dengan suasana rumah yang sering gaduh atau ramai, semrawut, banyak penghuni, akan menjadikan anak kurang fokus dalam belajar, kurang konsentrasi akibat keributan yang sering terjadi.

Suasana seperti diatas akan mengakibatkan anak kurang nyaman, dan anak bisa saja keluar rumah. Oleh karena itu, agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang dirumah perlu diciptakan suasana yang rileks dan harmonis.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar anak. Paling tidak ada dua argumentasi yang berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. *Pertama*, orangtua yang status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. *Kedua*, mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak dirumah dan

mencarikan sekolah yang baik untuk anaknya.⁴⁵

Dari sudut pandang ekonomi, sumberdaya, tidak termasuk uang atau sarana, tetapi juga termasuk waktu.

Pada sisi lain, anak yang berada dalam keluarga ekonomi yang miskin maka kebutuhan pokok anak kurang, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, lampu penerang, dll. Dari sini, jika anak dari kalangan yang kurang mampu hidup di tengah anak-anak yang kaya pasti anak akan dirundung kesedihan, merasa malu atau minder dengan teman yang lainnya. Meskipun terkadang ada anak yang kurang mampu tetapi pintar itu karena dia giat dalam belajar, selalu diberi bimbingan dan motivasi dari orangtuanya.

Jadi, dengan keadaan ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

b) Faktor Sekolah

Diantara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi: kurikulum,

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 40

keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, tugas rumah. Berikut penjelasannya:

(1) Faktor Kurikulum

Kurikulum menurut Undang- Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional pada Bab I disebutkan bahwa pengertian kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum yang baik adalah kurukulum yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Jadi pendidik sebelum mengajar harus mempunyai perencanaan terlebih dahulu, kurikulum dapat memberikan pedoman perencanaan sebelum mengajarkan kepada peserta didik.

(2) Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Keadaan kelas yang tidak baik atau tidak terawat, panas, sempit akan menyebabkan peserta didik cepat bosan dan tidak betah lama- lama di dalam kelas. Kurangnya peralatan yang dibutuhkan di dalam kelas seperti: tidak ada LCD Proyektor, Spidol maupun penghapus akan menjadi salah satu penyebab penghambatan pada pembelajaran di dalam kelas.

(3) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Waktu yang tepat untuk melakukan belajar yaitu pada pagi hari karena pada pagi hari kondisi pikiran masih segar dan keadaan jasmanipun masih segar sehingga memungkinkan belajar menjadi optimal.⁴⁶ Waktu belajar pada siang hari kurang dapat menghasilkan belajar yang baik karena pada siang hari merupakan waktu untuk melakukan istirahat. Sehingga,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 42

apabila peserta didik melakukan belajar pada siang hari akan cepat mengantuk dan lelah.

(4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan untuk menyajikan suatu materi yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Artinya, pendidik harus menyajikan bahan pelajaran secara terampil dengan menggunakan metode- metode yang dikuasai untuk diberikan kepada orang lain (peserta didik) agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Karena, dengan pembelajaran yang monoton, tidak ada gebrakan yang baru peserta didik akan cepat bosan. Jadi, sebelum menggunakan metode baru, pendidik harus mengetahui kekurangan ataupun karakteristik peserta didik masing- masing untuk mempermudah pendidik dalam menyusun strategi metode yang tepat saat pembelajaran berlangsung.

(5) Hubungan antara Pendidik dengan Peserta didik

Proses belajar terjadi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang baik hubungannya

akan selalu berinteraksi, berkomunikasi, bersosial dengan peserta didik lainnya sehingga apabila pendidik itu sudah akrab dengan peserta didik lalu peserta didik akan antusias pada mata pelajaran kita, belajar akan merasa semangat. Sebaliknya, apabila pendidik kurang baik hubungannya akan dibenci atau kurang di sukai oleh peserta didik dengan itu pasti mata pelajaran juga kurang diminati.

Jadi, cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya seorang pendidik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

(6) Hubungan antara Peserta didik dengan Peserta didik

Menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dengan peserta didik itu sangat perlu agar dapat memberikan energi yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik.⁴⁷ Sebagai pendidik atau wali kelas juga harus selalu memantau mengenai hubungan yang akrab diantara mereka. Jika ada peserta didik yang bertengkar, bermasalah peserta didik satu dengan

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 66

peserta didik yang lain, di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, pendidik harus cepat tanggap dan berusaha mendamaikan. Pendidik juga harus sering- sering memotivasi memberikan pelajaran tentang budi pekerti dan akhlakul karimah atau akhlak yang baik dengan tujuan agar peserta didik bisa menjadi manusia yang baik dalam bergaul di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

(7) Tugas Rumah

Waktu belajar yang utama adalah pada saat di sekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan lainnya.⁴⁸ Maka, diharapkan pendidik jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah.

c) Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berada merupakan faktor eksternal juga. Jika peserta didik dalam lingkungan yang benar, terdiri dari orang-orang yang terpelajar, berbudi yang baik, organisasi masyarakat yang menguntungkan bagi dirinya, pasti

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 69

akan menjadi keuntungan bagi dirinya untuk ikut giat belajar seperti orang yang di sekelilingnya. Sebaliknya, jika peserta didik itu dalam lingkungan yang anak-anaknya kurang didikan, seperti suka kluyuran, tidak pernah ikut kegiatan keagamaan, suka begadang malam tidak jelas, berjudi bahkan narkoba. Maka, bisa berpengaruh jelek pula kepada anak tersebut.

Jadi, agar anak dapat belajar dengan baik, tugas orangtua selalu mengontrol dengan siapa anak kita berteman atau bergaul namun orangtua juga tidak boleh terlalu mengancam dan juga tidak terlalu lengah melihat kondisi anak sendiri. Dalam hal ini, orangtua harus bisa mengontrol secara profesional.

d) Faktor Cara Belajar yang Salah

Pada masalah belajar yang disajikan oleh peserta didik dapat terjadi oleh beberapa faktor, antara lain :

(1) Cara pembagian waktu belajar yang kurang tepat

Di sekolah maupun di rumah, belajar membutuhkan waktu yang sangat lama, belajar membutuhkan ketekunan, keteraturan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat menghadapi ulangan saja, di khawatirkan anak tersebut akan merasa keteteran dalam menguasai materi,

sehingga bahan pelajaran yang telah diterima akan kurang bisa di mengerti dan ini akan berdampak pada hasil belajarnya.

(2) Cara belajar yang salah

Terkadang anak didik masing- masing gaya belajarnya berbeda- beda dalam menangkap materi pelajaran. Menurut penulis belajar yang salah yaitu belajar yang di catat namun tidak dipelajari kembali dan tidak dikembangkan lagi, sehingga bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis dibukunya. Namun, masing- masing anak didik memiliki cara belajarnya sendiri dengan menghafal, ada pula yang saat dijelaskan langsung ditulis, ada yang belajar langsung dipraktikkan atau latihan, dsb. Oleh karena itu, sebaiknya guru dan orangtua juga sama- sama mengontrol perkembangan belajar anak didik.

(3) Waktu istirahat

Waktu istirahat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah tidak akan membawa hasil yang optimal yang ada hanya terasa capek dan

ilmu yang dipelajari tidak masuk dalam otak. Karena dalam keadaan lelah baik lelah pikiran atau fisiknya akan mengganggu konsentrasi belajar anak.

(4) Tugas rumah yang padat

Anak didik akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, apabila tugas di rumah baik tugas dari sekolah (Pr) maupun tugas dirumah yang lainnya seperti membantu orang tua kerja, rapat kegiatan organisasi yang di ikuti di rumah, dll sehingga pikiran anak yang di pikulnya terlalu banyak. Sehingga, waktu belajar anak yang sempit dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini anak harus pandai- pandai memanajemen waktu dengan baik.

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang harus diketahui oleh semua umat Islam. Karena pada dasarnya hampir semua aktifitas yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari- hari mengandung dasar- dasar Islam.

Pengertian fiqih menurut bahasa yaitu “fiqh” berasal dari kata *faqih*- *yafqahu*- *fiqihan* yang berarti mengerti atau paham berarti juga yang mendalam. Lalu, ditariklah perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁴⁹ Pemahaman ini dibuktikan dengan beberapa perkataan Allah ta’ala. Diantaranya pada QS. Thaha: 27-28, yang berbunyi:

وَإِخْلَعْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي (٢٧)

Artinya: *(Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku).* keadaan ini terjadi sejak lidahnya terbakar bara api yang ia masukkan ke dalam mulutnya sewaktu masih kecil.

يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Artinya: *(Supaya mereka mengerti).*⁵⁰ Yakni dapat memahami (perkataanku) di waktu aku menyampaikan risalah kepada mereka.

Sedangkan fiqih secara istilah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah yang sebangsa perbuatan (amaliyyah) yang diambil dalil-dalil nya secara jelas.

Berdasarkan penelitian, para ulama’ telah menetapkan bahwa dalil yang dapat diambil sebagai hukum syariat yang sebangsa perbuatan itu ada 4 yaitu Al- Qur’an, al Sunnah, al-

⁴⁹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 8

⁵⁰ Menteri Agama RI, *Al- Qur’an Terjemah QS. At- Thaha ayat 27- 28*, (Jakarta: Duta Surya, 2002), hlm. 433

Ijma', dan Qiyas.⁵¹ Kemudian pembahasan pada obyek ilmu fikih dibahas melalui kitab- kitab syari'at yang bersumber pada kitab Allah, sunnah rasul-Nya, ijma' (kesepakatan), serta ijtihad para ulama' kaum muslimin. Maka seorang ahli fikih membahas semua aspek kehidupan sehari- hari dari segi aspek kehidupan pribadi dan masyarakat seperti : jual beli, sewa menyewa, shalat, puasa, haji, pembunuhan, wakaf, dll yang kesemuanya itu dilakukan oleh seorang mukallaf yang terperinci sebagai berikut:

- 1) Hukum- hukum yang berkaitan dengan ibadah Allah, seperti : wudlu, shalat, puasa, zakat, haji, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqh ibadah.
- 2) Hukum- hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan, seperti: pernikahan, talaq, hak asuh anak, warisan, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqh *Al- Ahwal As Sakhsiyah*.
- 3) Hukum- hukum yang berkaitan dengan kewajiban pemimpin (Kepala Negara), seperti: menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman, serta berkaitan dengan kewajiban rakyat yang dipimpin, seperti: kewajiban ta'at dalam hal yang bukan maksiat, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqh Siasah Syari'ah.

⁵¹ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 1-2

- 4) Hukum- hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia (hubungan manusia dengan manusia), seperti: jual beli, sewa menyewa, jaminan, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqih *Mu'amallah*.
- 5) Hukum- hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku kejahatan, ketertiban dan penjagaan keamanan, seperti: hukuman terhadap pencuri, pemabuk, pembunuhan, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqih *Al-Ukubat*.
- 6) Hukum- hukum yang yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya, yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai, dan lain- lain. Ini masuk pada pembahasan fiqih *As- Siyar*.
- 7) Hukum- hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku manusia, akhlak yang baik atau buruk. Ini masuk pada pembahasan ilmu adab dan akhlak.

Dari uraian diatas, kita pahami bersama bahwa fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang mengetahui hukum- hukum Allah yang berhubungan dengan segala bentuk perkataan atau perbuatan mukallaf seperti : seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu adalah wajib atau sunnah, mubah, makruh atau haram yang digali dengan dalil- dalil yang yang bersifat

terperinci, yang berlandaskan Al- Qur'an dan as- sunnah serta yang bercabang darinya berupa ijma' dan qiyas.

b. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan kembali oleh setiap mukallah (orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran Islam) dengan ciri- ciri : Baligh, berakal, sadar, dan masuk Islam. Hukum yang telah diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Disamping itu ada juga dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, dan sebagainya.

Adapun ruang lingkup fiqih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), antara lain:

- 1) Fiqih Ibadah, yang meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, fardlu, sunnah dan dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir, dan berdo'a, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan akikah, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Fiqih Muamallah, yang meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* (jaminan) serta upah.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang nantinya menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) dengan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.⁵² Salah satu pembahasan yang ada di mata pelajaran fiqih ini yaitu fiqih ibadah, yang menyangkut masalah pemahaman dan pengenalan tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan lain-lain.

Pembelajaran fiqih yang ada di Madrasah tsanawiyah (MTs) saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kemenag telah menerbitkan KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Dengan tujuan pengembangan kurikulum PAI yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religious serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara

⁵² Mulyoto, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Surakarta : Sang Surya Media, 2019), hlm.

yang mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵³

d. Tinjauan Tentang Puasa Fardlu

Pembelajaran fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli. Dengan harapan siswa dapat memahami cara pelaksanaan hukum Islam dengan baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar sebagai rasa syukur dan keta'atan kita terhadap Allah Swt, dan menjalin hubungan baik terhadap sesama makhluk lainnya dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 05 November 2020, siswa kelas VIII MTs Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan telah mempelajari mata pelajaran fiqih Bab III : Puasa Fardhu dan Puasa Sunnah, dalam pertemuan tersebut membahas puasa fardlu yaitu ketentuan puasa dengan menggunakan metode *Card Sort*, adapun pejabaran materinya :

⁵³ Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

1) Pengertian Puasa

Puasa berasal dari kata ‘shaamu’, ‘yashuumu dan shauman wa shiyaaman yang berarti Menahan atau Mencegah. Sedangkan puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan mulai dari terbit matahari sampai terbenam matahari yang disertai dengan niat, syarat dan rukun tertentu.

2) Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat- syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah.

- Syarat wajib puasa, antara lain: Islam, Baligh, Berakal sehat, Mampu, Suci dari haid dan nifas, menetap.
- Syarat sah puasa, antara lain: Islam, Mumayyiz, Suci dari haid dan nifas, Berpuasa bukan pada hari- hari yang diharamkan.

3) Rukun Puasa

Ketika berpuasa ada rukun yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa

تَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat berpuasa esok hari untuk menunaikan fardhu di bulan Ramadhan tahun ini, karena Allah Ta'ala."

- b) Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga matahari terbenam.

4) Sunnah Puasa

Selain melaksanakan hal yang wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan- amalan sunnah ketika berpuasa agar mendapat kesempurnaan ibadah.

Adapun amalan sunnah puasa tersebut, antara lain:

- a) Makan sahur, yang bertujuan agar kita kuat menjalankan ibadah puasa.
- b) Mengakhir makan sahur
- c) Menyegerakan berbuka puasa setelah waktu magrib tiba, ini di sunnahkan dengan memakan makanan yang manis atau minum air putih terlebih dahulu kemudian shalat magrib.
- d) Membaca doa ketika berbuka puasa
- e) Memperbanyak amal shalih seperti tadarus al- Qur'an dan bersedekah
- f) I'tikaf atau berdiam diri dimasjid

5) Hal- hal yang dimakruhkan ketika Puasa

Ada hal- hal yang makruh dilakukan meskipun tidak sampai membatalkan puasa seperti: berkumur- kumur yang

berebihan, menyikat gigi, bersiwak setelah tergelincir matahari, mencicipi makanan, dll.

6) Hal- hal yang Membatalkan Puasa

Saat kita berpuasa, sebaiknya kita lebih berhati- hati agar puasa kita tidak batal, adapun hal- hal yang membatalkan puasa, yaitu:

- a) Makan dan minum dengan sengaja
- b) Murtad (keluar dari agama Islam)
- c) Muntah dengan sengaja
- d) Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- e) Keluar darah haid dan nifas
- f) Merubah niat
- g) Hilang akal karena mabuk, gila, dll

7) Hal- hal yang Membolehkan tidak Puasa

Melaksanakan puasa di bulan ramadhan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun, karena udzur/ halangan ada yang tidak dapat melaksanakannya maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Orang- orang yang diperbolehkan tidak berpuasa atau ada halangan yang menyebabkan puasa ramadhan diqadha (ganti) pada hari- hari lain, antara lain:

- a) Boleh tidak berpuasa tetapi harus mengqadha pada hari- hari lain: Orang yang sakit, Orang yang dalam perjalanan jauh (musafir), jarak perjalanan yang membolehkan meninggalkan puasa ramadhan dan ditakutkan apabila saat perjalanan jauh berpuasa akan berdampak kelelahan, Khusus bagi wanita, haid, dan nifas.
- b) Boleh tidak berpuasa tetapi harus mengganti dengan membayar fidyah, yaitu semua halangan yang membuat seseorang tidak sanggup melaksanakan puasa, antara lain: orang yang lanjut usia (sangat tua), ibu hamil dan menyusui, orang yang pekerjaannya tidak memungkinkan untu berpuasa dan tidak dapat mengqadha puasa dihari- hari lain.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kajian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berpikir peneliti.

Penelitian ini bertemakan Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Bab Puasa Fardlu

Kelas VIII Di MTs Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh St. Mirnawati Basir

Dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di MTs Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian lapangan, yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga tercapilah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran al- Qur’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *Quasi Eksperimen desaign*. Populasi yang diambil adalah kelas VIII A yang berjumlah 39 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk instrument dalam bentuk tes sebelum (*pretest*) diterapkan metode *card sort* diperoleh rata- rata 57,69 berada pada katagori rendah. Sedangkan, skor rata- rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada metode *card sort* 76,79 yang berada pada katagori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, penerapan metode *card sort* berpengaruh terhadap

peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wita Ariani

Dengan judul “Pengaruh Aplikasi Metode *Card Sort* Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagaram”. Focus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII dengan menerapkan metode *card sort*. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mencari hasil dengan menerapkan aplikasi penggunaan metode *card sort* dengan kelas yang tidak menggunakan aplikasi *card sort*. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi didapati bahwa kelas VII C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi metode *card sort* dengan skor rata- rata nilai keaktifan 77,85. Sedangkan kelas VII E sebagai kelas Control yang tidak menggunakan metode *card sort* memperoleh skor rata- rata 59,3. Dan hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh skor 77,84 dan kelas control memperoleh 72,80, artinya metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP.⁵⁵

⁵⁴ St. Mirnawati Basir, *Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al- Qur'an di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa*, (Skripsi-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudidin Makassar, 2016), hlm. 41

⁵⁵ Wita Ariani, *Pengaruh Aplikasi Metode Card Sort Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagaram*, (Jurnal Penelitian; al- Bahst u: Vol. 2, No. 1, Juni 2017), hlm. 177

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eistianah, Eny Enawaty, dkk.

Dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid”. Focus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort* dengan pembelajaran konvensional pada materi koloid kelas XI SMAN 10 Pontianak. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen desaign*. Berdasarkan analisis data posttest dan angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji U Mann Whitney ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan 0,000. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada materi koloid di SMAN 10 Pontianak memberikan pengaruh sebesar 34,38% dengan katagori tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁵⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi

Dalam judul “Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al- Qur’an Hadist pada Siswa MTs Darul Huda Kota Langsa”. Dengan focus tujuan agar guru mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat saat pembelajaran. Penelitian ini adalah metode eksperimen, hasil dari penelitian ini menggunakan

⁵⁶ Estianah, Eny Enawaty, dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid*, (Jurnal penelitian ; Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan, 2015), hlm. 1

pretest dan post test dengan jumlah kelas VIII A sebanyak 20 siswa dan kelas VIII B sebanyak 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang al- Qur'an pada siswa MTs Darul Huda Langsa.⁵⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Wulan Dary

Dalam judul skripsi “Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar PAI pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian yang diperoleh dilihat dari r_{hitung} yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan $r_{tabel} = 2,042$, artinya hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat diterima.⁵⁸

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	St. Mirnawati Basir	2016	1. Variabel bebas metode <i>Card Sort</i> 2. Menggunakan penelitian kuantitatif jenis <i>Quasi</i>	1. Dari segi pembahasan judul peneliti hanya fokus pada peningkatan hasil belajar.

⁵⁷ Fakhurrrazi, Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al- Qur'an Hadist pada Siswa MTs Darul Huda Kota Langsa, (Jurnal penelitian; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), hlm. 87

⁵⁸ Widya Wulan Widy, Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu, (Skripsi-Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 33

			<p><i>Eksperimen desain.</i></p> <p>3. Teknik <i>Purpose Sampling</i></p> <p>4. Jumlah sampel yang digunakan 39 siswa.</p>	<p>Sedangkan, penulis menggunakan fokus penelitian keaktifan dan prestasi belajar siswa.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan <i>Times Series Design</i>.</p>
2.	Wita Ariani	2017	<p>1. Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis <i>Quasi Eksperime</i>.</p> <p>2. Menggunakan metode <i>Card Sort</i>.</p>	<p>Dari segi pembahasan judul peneliti fokus pada aktifitas dan hasil belajar. Sedangkan, penulis menggunakan fokus penelitian keaktifan dan prestasi belajar siswa.</p>
3.	Eistiani, Eny Enawaty, dkk.	2015	<p>1. Sama-sama menggunakan Metode <i>Card Sort</i>.</p> <p>2. Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis <i>Quasi Eksperimen</i></p> <p>3. Teknik <i>Purpose Sampling</i></p> <p>4. Menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i>.</p>	<p>1. Dari segi pembahasan judul peneliti fokus pada motivasi dan hasil belajar. Sedangkan, penulis menggunakan fokus penelitian keaktifan dan prestasi belajar siswa.</p> <p>2. Kelas pada penelitian ini tertuju pada kelas XI, sedangkan penulis menggunakan kelas VIII.</p>

4.	Fakhrurrazi	2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Metode <i>Card Sort</i>. 2. Menggunakan pendekatan <i>Eksperimen</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dari segi pembahasan judul peneliti fokus pada motivasi dan kemampuan belajar. Sedangkan, penulis menggunakan fokus penelitian keaktifan dan prestasi belajar siswa. 4. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian Al- Qur'an Hadist.
5.	Widya Wulan Dary	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Metode <i>Card Sort</i>. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis <i>Quasi Eksperimen</i> 3. Menggunakan <i>Nonequivalent Control Group Design</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi pembahasan judul peneliti fokus pada hasil belajar saja. Sedangkan, penulis menggunakan fokus penelitian keaktifan dan prestasi belajar siswa. 2. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian Akidah Akhlaq tingkat

				Sekolah Dasar (SD).
--	--	--	--	---------------------------

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditemukan letak perbedaan antara peneliti- peneliti tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu terletak pada variabel penelitian, tempat penelitian dan materi pembahasan jelas tidak sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Jadi jelas disini penelitian ini bukan merupakan jiplakan atau plagiasi dari hasil penelitian terdahulu.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dari penelitian ini “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Fiqih Bab Puasa Fardlu Kelas VIII Di MTs Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan”. Berdasarkan dari uraian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

